

# **Bintaro *Design District Center* Di Tangerang Selatan Dengan Konsep Fleksibilitas Ruang**

**Adam Pangestu Kusmana<sup>1</sup> dan Wasiska Iyati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup> Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: adamkusmana@student.ub.ac.id

## ABSTRAK

Pada akhir 2018 para pelaku desain di kawasan bintaro, tangerang selatan mencoba sesuatu yang baru dimana membuat sebuah acara bernama *Bintaro Design District*. Perlunya sebuah tempat yang akan menjadi sebuah pusat dan dapat mewadahi kegiatan yang ada pada event *Bintaro Design District* itu sendiri untuk kedepannya, yang disebut sebagai *Bintaro Design District Center / BDD Center*. Fenomena maraknya perancangan pusat desain (*Design Center*) dipicu oleh anggapan bahwa pusat desain dapat mewadahi berbagai macam aktivitas dan kegiatan dalam satu bangunan, sehingga menimbulkan tuntutan ruang tersendiri untuk menyelenggarakan berbagai aktivitas dan kegiatan. Penerapan konsep fleksibilitas ruang menjadi jawaban karena dapat memfasilitasi kebutuhan akan aktivitas dan kegiatan yang beragam sehingga pengembangan fleksibilitas ruang dapat meningkatkan fungsionalitas dari bangunan itu sendiri. Untuk perancangan *Bintaro Design District Center* ini menggunakan metode pragmatisme agar mendapatkan hasil yang terbaik dengan *predictive modelling*. Hasil desain berupa ruangan yang memiliki berbagai alternatif terkait fleksibilitas ruang. Penerapan fleksibilitas ruang sendiri diterapkan pada ruang serbaguna dan ruang pertemuan, yaitu Ruang Kerja Studio, Ruang Kuliah Umum, Ruang Pameran, dan Ruang Teater. Penerapan pada ekspansibilitas melalui penggunaan *moveable partition* dan *loose furniture*, sementara konvertabilitas melalui penggunaan *loose furniture* dan *multifunction furniture*, sementara versatilitas melalui penggunaan *loose furnitre* dan *moveable ceiling*.

Kata kunci: *Bintaro Design District Center*, Fleksibilitas Ruang, Pragmatisme

## ABSTRACT

*At the end of 2018, design practitioners in the Bintaro area, South Tangerang, embarked on an innovative initiative by organizing an event called "Bintaro Design District." The objective was to establish a centralized venue, referred to as the "Bintaro Design District*

*Center" (BDD Center), to accommodate various activities during future Bintaro Design District events. The proliferation of design centers was driven by the belief that such centers could effectively facilitate diverse activities and functions within a single building, thereby necessitating dedicated spaces for these events. To address these requirements, the concept of spatial flexibility was adopted, as it offers the capacity to cater to a wide range of activities and events. By incorporating flexible space into the design, the functionality of the building could be enhanced. The Bintaro Design District Center was developed using the pragmatic approach combined with predictive modeling to achieve optimal results. The resulting design features spaces with various alternatives related to spatial flexibility. The implementation of spatial flexibility primarily focuses on the multipurpose and meeting spaces, namely the Studio Workspace, General Lecture Hall, Exhibition Hall, and Theater Room. This was achieved through the use of moveable partitions and loose furniture for expandability, loose furniture and multifunction furniture for convertibility, and loose furniture and moveable ceiling for versatility.*

*Keywords: Bintaro Design District Center, Spatial Flexibility, Pragmatism*